

**PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA Di SMP NEGERI  
39 KEC. SANGKARRANG KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**ANDRIANA  
10519218314**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H/2019 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa DI SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar “telah diujikan pada hari Sabtu 06 Jumadil Awal 1440 H bertepatan dengan tanggal 12 Januari 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 jumadil awal 1440 H  
12 januari 2019 M

#### Dewan Penguji,

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si.	(.....)
Anggota	: Drs. H. Abd. SamadT., M.Pd.I	(.....)
Anggota	: Sitti Satriani IS., S.Pd., M.Pd. I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Maryam, M.Th.I.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Mutakallim Sijai, M.Pd.I.	(.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd. I.  
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Januari 2019 M / 06 Jumadil Awal 1440 H

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

#### MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Andriana**

Nim : **10519218314**

Judul Skripsi : **" Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar"**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.**

**NIDN : 0931126249**

Sekretaris

**Dra. Mustahidang Usman, M.Si**

**NIDN : 0917106101**

Dewan Penguji :

1. Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I

2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.

3. Drs. H. Abd. Samad T., M.Pd.I.

4. Sitti Satriani IS., S.Pd., M.Pd.I.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.**

**NBM : 554 612**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Judul Skripsi** : Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar  
**Nama** : ANDRIANA  
**NIM** : 105 19 2183 14  
**Fakultas/ Prodi** : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar.

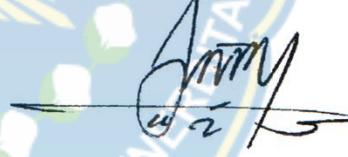
3 Rabiul Awal 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
11 November 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

  
Dr. Hj. Maryam, M.Th.l.  
NIDN: 00301/16012

Pembimbing II

  
Drs. Mutakallim Sijai, M.pd.  
NIDN: 20101 16103

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andriana  
Nim : 10519218314  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya ( tidak dibuatkan oleh siapapun )
2. Saya tidak melakukan penjiplakan ( Plagiat ) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar penjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 3 Rabiul Awal 1440 H  
11 November 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Andriana  
NIM 10519218314

## ABSTRAK

**ANDRIANA.105 192 183 14.** *Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar PAI Siswa di Smp Negeri 39 Kec. sangkarrang Kota Makassar.* Dibimbing oleh Hj.Maryam dan Mutakallim.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar PAI di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun penelitian ini memakai Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas VII yang keseluruhan berjumlah 24 orang. Adapun teknik yang di gunakan adalah Teknik pengambilan sampel secara *Sampling Jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dan sampel 24 orang siswa-siswi dengan menggunakan instrument penelitian yaitu observasi, angket, dan dokumentasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan memberikan pengaruh, ini di tandai dengan adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai buku dan referensi yang lengkap sehingga siswa-siswi dapat belajar dengan baik. Sebagaimana jawaban responden mengenai perpustakaan menyediakan berbagai buku dan referensi yang lengkap, dapat dilihat dari jawaban siswa/siswi yang menjawab sangat berpengaruh 15 dengan persentase 62,5 %, yang menjawab berpengaruh 6 dengan persentase 25 %, kurang berpengaruh 3 orang dengan persentase 12,5 % dan yang tidak berpengaruh 0 orang dengan prsentasi 0%. Dengan demikian perpustakaan menyediakan berbagai buku dan referensi yang lengkap sangat berpengaruh bagi siswa-siswi di SMP Negeri 39 Makassar.

**Kata Kunci :** Lingkungan, Minat Belajar Pai

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Sebuah kata yang paling indah dan patut peneliti ucapkan alhamdulillah dan syukur kepada Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri peneliti sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar”**

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Arhadi dan ibunda Rusnah yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.

2. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi. M. Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag.,M.Si ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. dan Drs. Mutakallim Sijai, M.Pd. selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Semua sahabat-sahabatku siti nurhidayah, devi novianti, peneliti Ucapkan terima kasih karena selalu memberikan semangat dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2014 Pendidikan Agama Islam , terima kasih atas dukungannya.
10. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati, penulis

mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

*Billahi fi sabililhaq, fastabiqul Khaerat.*

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Makassar, 3 Rabiul Awal 1440 H  
11 November 2018 M



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ASBTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Lingkungan Pendidikan.....	6
1. Pengertian Pendidikan.....	6
2. Dalil-Dalil Yang Membahas Tentang Lingkungan Pendidikan Yang Baik dan Yang Buruk.....	9
3. Macam-macam Lingkungan Pendidikan .....	11
4. Fungsi Lingkungan Pendidikan .....	19
5. Peranan Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat.	23
B. Minat Belajar .....	25
1. Pengertian Minat Belajar.....	25

2. Aspek-aspek Minat Belajar.....	27
3. Indikator Minat Belajar.....	28
4. Unsur-unsur Minat Belajar .....	29
5. Fungsi Minat Belajar .....	31
6. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	32
7. Usaha Untuk Menumbuhkan Minat Belajar .....	37
C. Kerangka/Konseptual.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	40
C. Variabel Penelitian.....	40
D. Defenisi Operasional Variabel.....	41
E. Populasi dan Sampel .....	42
F. Instrumen Penelitian .....	42
G. Teknik Pengumpulan Data .....	43
H. Teknik Pengolahan .....	44
I. Teknik Analisis Data .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Kondisi Objek Penelitian.....	47
B. Kondisi Lingkungan Siswa Di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar.....	51
C. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar .....	54
D. Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 39 Kec Sangkarrang Kota Makassar .....	58

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>64</b>
----------------------------	-----------



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Penilaian Instrumen.....	40
Tabel 3.2 Angka Presentasi.....	41
Tabel 4.1 Data Pengajar.....	45
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik... ..	46
Tabel 4.3 Pernyataan Siswa/Siswi, Anggota Keluarga Mengecilkan Volume Tv Ketika Sedang Belajar .....	47
Tabel 4.4 Pernyataan Siswa/Siswi, Kondisi Kelas Sempit Dan Panas .....	48
Tabel 4.5 Pernyataan Siswa/Siswi, Orang Tua Mengajarkan disiplin Dalam Belajar.....	48
Tabel 4.6 Pernyataan Siswa/Siswi, Masyarakat Di Lingkungan Tempat Tinggal Mereka Secara Tegas Melarang Kegiatan Yang Dapat Mengganggu Belajar Anak-Anak.....	49
Tabel 4.7 Pernyataan Siswa/Siswi, Perpustakaan Menyediakan Berbagai Buku Dan Referensi Yang Lengkap.....	49
4.8 Pernyataan Siswa/Siswi, Anda Senang Ketika Hadir Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	51
Tabel 4.9 Pernyataan Siswa/Siswi, Anda Absen (Bolos) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	51
Tabel 4.10 Pernyataan Siswa/Siswi, Anda Antusias Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	52
Tabel 4.11 Pernyataan Siswa/Siswi, Anda Memperhatikan Setiap Kali Guru Menerangkan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	52

Tabel 4.12 Pernyataan Siswa/Siswi, Apakah Anda Menyampaikan Pertanyaan Kepada Guru Di Dalam Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....	53
Tabel 4.13 Pernyataan Siswa/Siswi, Apakah Ada Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Pai.....	54
Tabel 4.14 Pernyataan Siswa/Siswi, Apakah Ada Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Pai.....	54
Tabel 4.15 Pernyataan Siswa/Siswi, Apakah Ada Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Belajar Pai.....	55



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan mengajarkan sesuatu yang telah ketahui. Bahkan pendidika berlangsung sepanjang masa ( *life long education* ). Artinya sejak lahir sampai pada hari kematian seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengarahkan manusia untuk hidup mandiri, kreatif, demokratis, bertanggung jawab dan beriman kepada Allah SWT.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar mengajar. Jika peserta didik beminat terhadap mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dengan secara otomatis

---

<sup>1</sup>Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 43

<sup>2</sup>Undang-Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2011, pasal 1, 2)

siswa akan mempelajari Pendidikan Agama Islam dengan penuh kesungguhan seperti merasa senang dalam mengikuti pelajaran, semangat dan rajin belajar, dan bahkan tidak dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam proses belajar karena adanya daya tarik dan motivasi yang diperoleh dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat.

Sebagaimana yang di tuliskan oleh Makmun Khaerani bahwa minat timbul dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk meraih sukses di bidang yang di minati tersebut, sebab minat akan akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang dia minati.<sup>3</sup>

Slameto mengemukakan dalam bukunya bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek.<sup>4</sup>

Dalam hubungannya dengan belajar, minat sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa tersebut, karena itu apalagi bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan menjadi lesu dan hambar dalam belajar, akibatnya konsentrasi dalam belajar pun turun dan akhirnya siswa pun mengalami kegagalan dalam studinya.

---

<sup>3</sup>Makmun Khaerani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta Aswaja Pressindo, 2014), h.135

<sup>4</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 182

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Minat ini besar pengaruhnya terhadap belajar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa. Bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya di karenakan tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Minat selain memungkinkan keberadaan pemusatan pikiran juga akan menimbulkan kegembiraan dalam belajar. Keringanan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya untuk tidak mudah melupakan apa saja yang di pelajarnya itu. Belajar dengan perasaan tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa berat.<sup>5</sup> Sebaliknya mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik.<sup>6</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar, diantaranya: faktor anak atau individu yang belajar, faktor lingkungan anak, dan faktor bahan atau materi yang di pelajari. Faktor-faktor tersebut merupakan kesatuan yang tidak bisa berdiri sendiri, tetapi kelima-limanya saling mempengaruhi dan saling berhubungan satu sama lain. Jadi apabila kita membahas salah

---

<sup>5</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1985), hlm. 12

<sup>6</sup> Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, Semarang, *Psikologi Belajar*, (Semarang: 1989), hlm. 150

satu faktor tersebut, maka kita tidak dapat meninggalkan faktor-faktor yang lain.

Akan tetapi dalam penelitian ini tidak akan membahas keseluruhan faktor yang ada, tetapi hanya terbatas pada lingkungan pendidikan untuk memberikan batasan masalah yang jelas dalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud lingkungan dalam hal ini adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling siswa.

Pengaruh lingkungan hanya merupakan pengaruh belaka, tidak tersimpul unsur-unsur tanggung jawab di dalamnya. Sehingga anak untung apabila mendapatkan pengaruh yang baik, dan juga sebaliknya anak akan rugi apabila mendapat pengaruh lingkungan yang kurang baik.<sup>7</sup>

Melihat siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 39Kec. Sangkarrang Kota Makassar yang mempelajari Pendidikan Agama Islam hanya beberapa kali seminggu mengakibatkan masih ada siswa/siswi yang masih memiliki minat yang kurang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Terdapat beberapa siswa/siswi yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya karena tuntutan dari sekolah. Untuk itu guru terutama guru Pendidikan Agama Islam diuntut untuk berperan aktif, intensif dan bukan saja berperan sebagai pengajar melainkan juga berperan sebagai pembimbing siswa/siswi untuk dapat mempunyai minat dalam mengikuti pembelajaran agama islam.

---

<sup>7</sup>Sutari Irma Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 35

Berdasarkan kenyataan itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 39 Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar.”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi lingkungan siswa di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar?
2. Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan.

- 1 Untuk mengetahui kondisi lingkungan siswa di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar
2. Untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 39 Kec. Sankarrang Kota Makassar
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai informasi untuk memberikan kontribusi pemikiran serta perbaikan system pendidikan bagi lembaga yang di teliti
2. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama bidang pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Lingkungan Pendidikan

##### 1. Pengertian Lingkungan Pendidikan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotic abiotic tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotic.<sup>1</sup>

Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia individu. Secara harfiah lingkungan dapat di artikan segala sesuatu yang mengitari kehidupan, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa nonfisik, suasana kehidupan beragama, nilai-nilai, adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan, yang berkembang, kedua lingkungan tersebut hadir secara kebetulan yakni tanpa di minta dan di rencanakan manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2002), h. 142

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *ilmu pendidikan islam*, (Cet ke- I Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 290

Menurut Sartain dalam buku M. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, *atau life processes* kita kecuali gen-gen bahkan gen-gen dapat pula di pandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.<sup>3</sup>

Menurut Mohammad Surya, lingkungan adalah segala hal yang merangsang individu, sehingga individu turut terlibat dan mempengaruhi perkembangannya.<sup>4</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, dalam arti yang luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang. Sejahtera itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.<sup>5</sup>

Selanjutnya dia juga menjelaskan bahwa pengetahuan tentang lingkungan, bagi para pendidik merupakan alat untuk dapat mengerti, memberikan penjelasan dan mempengaruhi anak secara lebih baik. Misalnya anak manja biasanya berasal dari lingkungan keluarga yang anaknya tunggal untuk anak yang nakal disekolah umumnya di rumah mendapat didikan yang keras atau kurang kasih sayang dan mungkin juga karena kurang mendapat perhatian dari gurunya.

Sedangkan pendidikan atau dalam bahasa Arab tarbiyah dari sudut pandang etimologi berasal dari tiga kelompok kata yaitu 1). Rabaa yarbuu yang berarti bertambah dan bertumbuh, 2.) Rabiya yarba

---

<sup>3</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Bandung, 2000), h. 28

<sup>4</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung, ALFABETA CV 2014), h. 34

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 34

yang berarti menjadi besar, 3). Rabba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga, memelihara. Pendidikan harus di pahami sebagai suatu proses. Proses yang sedang mengalami pembaruan atau perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>6</sup>

Menurut Ahmad Tafsir adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya dengan cara mengajarnya yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu ditempuh juga usaha lain, yakni memberikan contoh (teladan) agar ditiru, membiasakan, memberikan pujian dan hadiah dan lain-lain.<sup>7</sup>

Pendidikan juga merupakan seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik/guru kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian baik jasmani maupun rohani, secara formal, informal maupun non-formal berjalan terus-menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insaniyah atau ilahiyah.<sup>8</sup>

Jadi beberapa penjelasan tentang pengertian lingkungan dan pendidikan, peneliti dapat simpulkan bahwa lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup iklim, geografis, adat istiadat, tempat tinggal atau istiadat dan lainnya yang dapat memberikan penjelasan serta mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan anak untuk menjadi manusia yang lebih baik dan mempunyai nilai tinggi, baik nilai insaniyah dan ilahiyah. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungan, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh

---

<sup>6</sup> Jasa unggul Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Cet Ke-I Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 99.

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, loc.cit.

<sup>8</sup>M. Sayudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, op.cit., h. 54.

pendidikan kepadanya. Tetapi keadaan itu tidak selamanya bernilai pendidikan, artinya mempunyai nilai positif bagi perkembangan seseorang karena bisa saja merusak perkembangannya.

Oleh karena itu, Ramayulis dalam bukunya menjelaskan bahwa lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan Pendidikan Islam. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, sikapnya, akhlaknya, dan perasaan agamanya. Positif apabila memberikan dorongan terhadap keberhasilan proses pendidikan itu. Dikatakan negatif apabila lingkungan menghambat keberhasilan, pengaruh tersebut terutama datang dari teman sebaya dan masyarakat lingkungannya.<sup>9</sup>

## 2. Dalil-Dalil Yang Membahas Tentang Lingkungan Pendidikan Yang Baik dan Buruk

### a. Surah Al-Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

<sup>9</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 45

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>10</sup>

b. Surah Hud ayat 100

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْقُرَى نَقُصُّهُ عَلَيْكَ مِنْهَا قَائِمٌ وَحَصِيدٌ

Terjemahnya:

Itu adalah sebahagian dan berita-berita negeri (yang Telah dibinasakan) yang kami ceritakan kepadamu (Muhammad); di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya dan ada (pula) yang Telah musnah.<sup>1112</sup>

c. Hadist

عَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : آدَبُوا  
أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ حَمَلَةَ  
الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ ظِلَّهُ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ (رَوَاهُ الدَّيْلَمِيُّ)

Terjemahnya

Dari Ali R.A ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara yaitu mencintai Nabi kalian

<sup>10</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Cet; I , Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014 ) h. 64

<sup>11</sup> *Ibid* h. 233

<sup>12</sup> <https://www.catatanmoeslimah.com/2016/06/kumpulan-dalil-tentang-pendidikan-terlengkap.html>

dan keluarganya serta membaca Al-Qur'an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur'an akan berada di bawah lindungan Allah, diwaktu tidak ada lindungan selain lindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihnya" (H.R Ad-Dailami)

### 3. Macam-Macam Lingkungan Pendidikan

Kihajar Dewantoro membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, dan yang kita kenal dengan Tri Pusat Pendidikan

Yang dimaksud dengan tri pusat pendidikan adalah setiap pribadi manusia akan selalu berada dan mengalami perkembangan dalam tiga lembaga pendidikan, yaitu: keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga lembaga ini secara bertahap dan terpadu mengemban tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya.<sup>13</sup>

Seperti diketahui lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga. Makin bertambah usia seseorang, peranan lingkungan pendidikan lainnya (yakni sekolah dan masyarakat) semakin penting meskipun pengaruh lingkungan keluarga masih tetap berlanjut<sup>14</sup>

#### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan suatu sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat. Disitulah terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan individu.<sup>15</sup>

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam dalam masyarakat, karena dalam keluarga-lah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi

---

<sup>13</sup> Moh Padil, Triyono Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN Maiki Press, 2010) h. 114

<sup>14</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Cet II, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 163

<sup>15</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1995), h. 66-147

tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah<sup>16</sup>

### 1) Cara mendidik anak

Cara orang tua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak tersebut. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh dan tidak memperhatikan perkembangan anaknya akan menyebabkan kesulitan belajar bagi si anak. Sebaliknya orang tua yang perhatian pada pendidikan anaknya akan menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat.

### 2) Hubungan antara anggota keluarga

Faktor hubungan antara keluarga ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan ini yang terpenting adalah hubungan antara orang tua dengan anak, selain itu hubungan antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Demi kelancaran belajar anak kelancaran hubungan antara anggota keluarga perlu dijaga.

### 3) Bimbingan dari orang tua

Orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Segala yang dilakukan orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orang tua yang bermasalah perlu dihindari. Demikian

---

<sup>16</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 57

belajar perlu bimbingan orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.

#### 4) Suasana rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang sering terjadi dalam rumah dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh tidak mungkin anak akan belajar dengan baik. Anak-anak akan terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai dan harmonis agar menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

#### 5) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokok juga membutuhkan berbagai fasilitas belajar. Biaya merupakan hal yang sangat penting dalam pemenuhan berbagai fasilitas belajar, untuk itu biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam proses keberhasilan belajar.

Menurut Mohammad surya dalam bukunya menjelaskan bahwa dari sekian banyak banyak faktor-faktor yang mengkondisikan penyesuaian diri, tidak ada satu pun faktor yang lebih penting selain dari pada faktor rumah dan keluarga karena keluarga merupakan satuan kelompok sosial yang terkecil. Dan lingkungan yang paling awal bagi perkembangan individu adalah rahim ibu yang kemudian berkembang pada lingkungan yang lebih luas, seperti pola dan kualitas pertumbuhan dan

perkembangan individu lingkungan tersebut. Lingkungan alam tempat individu dilahirkan dan dibesarkan akan banyak mempengaruhi kondisi perkembangan individu.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, kunci pendidikan dalam rumah tangga/keluarga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan Qalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak. Mengapa? Karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam pembentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah tangga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak yang menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan yang utama setelah keluarga, karena pada lingkungan sekolah tersebut terdapat siswa-siswi, para guru, administrator, konselor, kepala sekolah, penjaga, dan yang lainnya hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.<sup>18</sup>

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Maka disamping keluarga

---

<sup>17</sup> *Ibid* h. 157

<sup>18</sup> Binti Maimuna, *landasan pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 179-180

sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak.

Dengan sekolah, pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakatnya anak yang berguna bagi dirinya, dan berguna bagi Nusa dan bangsanya.

Sekolah sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan. Maka dari itu, sekolah sebagai tempat atau lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai pengganti orang yang harus ditaati.

Pendidikan di sekolah, biasanya disebut sebagai pendidikan formal karena ia adalah pendidikan yang mempunyai dasar, tujuan, isi, metode, alat-alatnya disusun secara eksplisit, sistematis dan distandarisasikan.<sup>19</sup>

#### 1) Hubungan antara guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Jika hubungan antara guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik, maka siswa akan memperhatikan materi yang diajarkan guru. Sehingga ia akan mempelajari dengan sebaik-baiknya, dan sebaliknya jika hubungan antar guru dengan siswa kurang baik maka anak menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

---

<sup>19</sup> Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) h. 163

## 2) Hubungan antara siswa dengan siswa yang lain

Hubungan yang baik antar siswa merupakan hal yang penting, karena dapat memberikan pengaruh belajar siswa. Siswa yang mempunyai hubungan yang kurang baik dengan teman yang lainnya akan diasingkan dari kelompoknya akibatnya hal tersebut dapat mengganggu belajarnya. Untuk itu hubungan antar teman perlu dijaga dengan baik.

## 3) Alat belajar

Alat merupakan sarana dalam belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian materi pelajaran yang tidak baik. Terutama untuk pelajaran praktikum, kekurangan alat pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak.

## 4) Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu menyajikan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Jelas bahwa kurikulum mempengaruhi belajar siswa.

## 5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat kaitannya dengan ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kedisiplinan di sekolah menyangkut kedisiplinan para guru dalam mengajar maupun disiplin siswa dalam sekolah terutama dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

## 6) Kondisi gedung

Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar. Ruang kelas harus memenuhi syarat-syarat kebersihan, cukup cahaya dan udara, keadaan gedung jauh dari keramaian dan lain-lain. Apabila syarat tersebut tidak terpenuhi hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

Perkembangan fisik dan psikologi anak, selanjutnya anak itu memperoleh pengalaman-pengalaman baru dalam hubungan sosialnya dengan anak-anak lain yang berbeda status sosial, kesukuan, agama, jenis kelamin, dan kepribadian. Lambat laun ia membebaskan diri dari ikatan rumah tangga untuk mencapai kedewasaan dalam hubungan sosialnya dengan masyarakat luas.

Zakiyah Darajat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam membedakan antara rumah dengan sekolah, baik dari segi suasana, tanggung jawab, maupun kebiasaan dan pergaulan.<sup>20</sup>

### c. Lingkungan Masyarakat

Dari lahir sampai mati manusia hidup sebagai anggota masyarakat. Hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang disekitar dan dengan demikian mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam tiap masyarakat.

---

<sup>20</sup>*Ibid* h. 71

Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budaya.

#### 1) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap belajar anak dan sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula. Hasil penelitian Milon dan Plann juga menunjukkan bahwa bahasa teman sebaya lebih besar pengaruhnya dari pada bahasa guru.<sup>21</sup>

#### 2) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Misalnya tetangga yang suka judi, menganggur, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak yang bersekolah, minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya.

#### 3) Kegiatan dalam masyarakat

Kegiatan ini dapat menguntungkan dan pula merugikan terhadap perkembangan pribadi anak. Siswa harus benar-benar mampu memilih kegiatan yang mendukung kegiatan belajar, bukan malah menjadi penghambat.

#### 4) Media massa

---

<sup>21</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 260

Termasuk dalam media massa yaitu: radio, televisi, surat kabar dan lain-lain. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi anak, begitu pula sebaliknya.

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupan.<sup>22</sup>

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut.

#### **4. Fungsi Lingkungan Pendidikan**

Sebagaimana yang telah dijelaskan, lingkungan sangat menunjang terhadap suatu kegiatan, termaksud dalam kegiatan pendidikan. Karena tidak ada satupun tempat keanggotaan yang tidak memerlukan tempat dimana kegiatan tersebut dilaksanakan.

Sebagai lingkungan pendidikan, ia mempunyai fungsi antara lain, menunjang terjadinya proses belajar mengajar secara aman, tertib dan berkelanjutan. Untuk itu, Alquran memberi isyarat tentang pentingnya menciptakan suasana saling tolong-menolong, saling menasehati dan seterusnya agar kegiatan dijalankan manusia dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>22</sup>A Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet ke-X Jakarta : Raja Wali Pers, 2012), h. 55

Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* menjelaskan tentang fungsi dari beberapa lingkungan pendidikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak<sup>23</sup>, yaitu

a. Fungsi Lingkungan Keluarga

Secara keseluruhan rumah memperlihatkan fungsinya yang bermacam-macam, seperti tempat ibadah, tempat tinggal anggota keluarga, dan tempat menyelenggarakan kegiatan pendidikan. Dengan demikian secara normatif, keluarga dengan rumah sebagai tempat tinggalnya dapat dipergunakan sebagai lingkungan pendidikan yang pertama

Hasbullah dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* menjelaskan fungsi keluarga dalam pendidikan,<sup>24</sup> yaitu:

1) Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak

Pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa didalam perkembangan individu selanjutnya. Keluarga tidak hanya mempunyai kewajiban untuk memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, akan tetapi keluarga juga

---

<sup>23</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005),h.165

<sup>24</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet ke-X Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 39-43

mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang.

## 2) Menjamin Kehidupan *Emosional Anak*

Suasana di dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi dengan kasih rasa cinta dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram. Oleh karena itu, melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat di penuhi atau dapat berkembang dengan baik.

## 3) Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral dari anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh anak. Memang biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif, yakni penyamaran diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam pembentukan kepribadian.

## 4) Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Kehidupan keluarga, merupakan basis yaang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat di pupuk sendini mungkin. Terutama lewat kehidupan keluarga yang yang penuh rasa tolong-menolong, gotong royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga yang sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, keberhasilan, dan keserasian dalam segala hal.

#### 5) Peletakkan Dasar-Dasar Keagamaan

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga. Anak-anak seharusnya dibiasakan ikut serta ke mesjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengar khutbah atau ceramah-ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak.

##### b. Fungsi lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah diadakan sebagai kelanjutan dari lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga.<sup>25</sup>

##### c. Fungsi Lingkungan Masyarakat

Menurut Ari H Gunawan. Masyarakat berfungsi sebagai penerus budaya dari generasi ke generasi selanjutnya secara dinamis, sesuai situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat, melalui pendidikan dan interaksi sosial. Dengan demikian pendidikan dapat diartikan sebagai sosialisasi, seperti bayi yang harus menyesuaikan diri dengan program belajar di

---

<sup>25</sup>*ibid.*h.179

sekolah, menyesuaikan diri dengan norma serta nilai-nilai dalam masyarakat, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Kebutuhan manusia yang diperlukan dari masyarakat tidak banyak menyangkut bidang material, melainkan juga bidang spiritual., termasuk ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan sebagainya. Dengan demikian, dapat diartikan satu pemahaman bahwa dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan manusia membutuhkan adanya lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan

### **5. Peranan Lingkungan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pendidikan**

Pendidikan adalah bagian dari proses kehidupan, pendidikan itu merupakan perubahan pada seseorang, kesadaran pribadi seorang terhadap lingkungan, perkembangan kapasitas seseorang dalam rangka mengubah atau mengontrol lingkungan tersebut. Maka demikianlah, proses solidaritas seseorang sesuai dengan kapasitasnya demi mencapai kemajuan dan perubahan dalam mengubah atau mengontrol lingkungan.<sup>27</sup>

Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan pusat lingkungan pendidikan. Namun keluarga yang memberikan pengaruh pertama kali: keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling berpengaruh

---

<sup>26</sup> Ary H.Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, (Cet ke-I, Jakarta: PT Rinika cipta, 2000), h.54

<sup>27</sup> Muhammad AR, *Pendidikan Di Alaf Baru: Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*, , (Cet ke-I, Jogjakarta: PRIMASOPHIE, 2003) h. 64

dibandingkan yang lain, karena seorang anak masuk islam sejak awal kehidupannya, dan dalam keluarganya di tanamkan benih-benih pendidikan. Demikian pula waktu yang dihabiskan dirumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan ditempat lain, kedua orang tua merupakan figur yang paling berpengaruh terhadap anak.<sup>28</sup>

Adanya kesadaran akan tanggung jawab dan mendidik dan membina anak secara *continu* perlu di kembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga karena makin besar kebutuhan anak, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga sekolah ini.

Sekolah merupakan pusat perubahan baik perubahan cara berfikir maupun perubahan tingkah laku dari buruk kepada baik adalah cita-citanya. Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu mewariskan kesejahteraan, kebijaksanaan, keilmuan, dan keahlian tentang masa lalu, masa sekarang, dan masa depan.<sup>29</sup>

Setelah lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga berperan penting terhadap pendidikan. Masyarakat adalah segolongan manusia yang mendiami suatu tempat yang hidup rukun dan damai dengan mengikuti petunjuk-petunjuk yang telah digariskan oleh keluar dan budaya

---

<sup>28</sup>Khatib Ahmad Santhur, *Menumbuhkan Sikap, Sosial, Moral, Dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, (cet ke-I Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), h.16

<sup>29</sup>*Ibid* h. 64

mereka. Ideologi pandangan hidupnya senantiasa dijunjung tinggi karena itu merupakan ukuran dan acuan dalam setiap permasalahan yang timbul.<sup>30</sup>

Berikut ini adalah beberapa peran dari masyarakat terhadap pendidikan.

1. Masyarakat berperan serta dalam mendirikan dan membiayai sekolah
2. Masyarakat berperan dalam mengawasi pendidikan agar sekolah tetap membantu dan mendukung cita-cita dan kebutuhan masyarakat.
3. Masyarakat menyediakan tempat pendidikan seperti gedung-gedung, musium, perpustakaan, panggung-panggung kesenian, kebun binatang, dan sebagainya
4. Masyarakat menyediakan berbagai sumber untuk sekolah. Seperti petani, peternak, saudagar, polisi, dokter, dan sebagainya
5. Masyarakat sebagai sumber pelajaran atau laboratorium tempat belajar. Disamping buku-buku pelajaran yang banyak sekali, antara lain seperti aspek alamiah industri, perumahan, transportasi, perkebunan, pertambangan, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, untuk merealisasikan tujuan-tujuan dalam lingkungan pendidikan ini kita harus menumbuhkan generasi muda melalui pendidikan anak-anak dengan bantuan ekonomi keluarga serta pengelolaan rumah tangga yang mantap, itulah yang kita anggap paling penting dari studi tentang generasi muda yang harus dijadikan bahan program pendidikan di sekolah, jangan hanya bersifat teoritis yang sering kali dalam kehidupan tidak dapat memanfaatkan kalau boleh kita katakan sering membahayakan.<sup>32</sup>

## **B. Minat Belajar PAI**

### **1. Pengertian Minat Belajar PAI**

---

<sup>30</sup> *Ibid* h. 65

<sup>31</sup> *ibid* h. 100-101

<sup>32</sup> Fadhi Jamaly, *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*, (Cet ke-I Jakarta: Golden Terayon Press, 1998), h. 81

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Dua kata ini beda arti, secara etimologi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, minat di artikan sebagai “perhatian”, kesukaan (kecenderungan) kepada sesuatu keinginan.<sup>33</sup> Ditinjau dari segi terminologi, para ahli memberikan pendapat tentang minat, diantaranya:

a) Menurut Slameto

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanda ada yang menyuruh.<sup>34</sup>

b) Menurut Daryanto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>35</sup>

Melihat dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan minat adalah suatu kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang, tertarik, pemusatan perhatian, serta kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarah pada suatu pilihan.

Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>36</sup>

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang

---

<sup>33</sup> W.J.S. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h.650.

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h.180.

<sup>35</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung; CV Yrama Widya, 2010), h.38.

<sup>36</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 99.

meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang di tunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

## 2. Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut.

Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian-penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang.

Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Minat memiliki dua aspek<sup>37</sup> yaitu:

---

<sup>37</sup> Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Cet Ke- V Jakarta: Erlangga, 2002), h. 422

a. Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek Afektif

Aspek Afektif adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

### 3. Indikator Minat Belajar

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah, di antaranya

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut

b. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan,

pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya

c. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman kelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

Sebagaimana dikemukakan oleh Brown bahwa tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.<sup>38</sup>

d. Mamfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

---

<sup>38</sup> Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet ke- III Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006), h. 88

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

#### 4. Unsur-unsur Minat Belajar

Dari pengertian diatas, maka di sini ada unsur-unsur dari minat belajar, diantaranya:

##### a. Perasaan

Perasaan sebagai salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar.<sup>39</sup>

Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Kaitannya dengan perasaan senang ada juga perasaan yang lain yang dapat menimbulkan minat dalam belajar, yaitu perasaan tertarik. Seorang peserta didik merasa tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut-paut dengan dirinya. Oleh karena itu, peserta didik

---

<sup>39</sup>Baharuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group 2010) h. 135.

yang merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha untuk menghindar.

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek.<sup>40</sup> Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Daryanto, tingkat yang lebih tinggi dari menaruh perhatian adalah menaruh minat.<sup>41</sup>

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua peserta didik mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian peserta didik.

Proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya.

Jadi motif merupakan dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar seseorang sehingga dia berminat terhadap sesuatu obyek karena minat adalah alat pemotivasi dalam belajar.

---

<sup>40</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1998), h.14

<sup>41</sup> Daryanto, Op. Cit, h.80.

## 5. Fungsi Minat

Menurut M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, fungsi minat adalah sebagai berikut:

- a. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita
- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- c. Minat mempengaruhi intensitas prestasi seseorang
- d. Minat membawa kepuasan<sup>42</sup>

Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sedangkan bila bahan pelajaran mampu menarik minat peserta didik maka dengan sendirinya akan mudah untuk dipelajari dan disimpan dalam benak peserta didik karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Seorang peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong peserta didik untuk terus belajar.

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa antara lain:

- a. Motivasi

---

<sup>42</sup> M. Chabib Thoha. Dkk, PBM-PAI Di Sekolah, (Semarang: Fakultas Tarbiyah INAIN Walisongo), h. 109-110.

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan “perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”<sup>43</sup>.

Seorang siswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang tafsir misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang tafsir, mendiskusikannya, dan sebagainya.

#### b. Belajar

Minat dapat diperoleh melalui belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, lama kelamaan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran tersebut, minat pun tumbuh sehingga ia akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D.G bahwa “minat akan timbul dari sesuatu yang diketahui dan kita dapat mengetahui sesuatu dengan belajar, karena itu semakin banyak belajar semakin luas pula bidang minat.”<sup>44</sup>

#### c. Bahan

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa, sebagaimana telah disinyalir oleh Slameto bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar

---

<sup>43</sup> D.P. Tampubolon, *mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Cet Ke-VI Bandung: Angkasa, 2003), h.41

<sup>44</sup> Singgih D.G. dan Ny. SDG, *Psikologi Perawatan*, (Cet IX Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), h. 68

terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya .

Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Menurut Kurt Singer bahwa “Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang penting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya”.<sup>45</sup>

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswanya.<sup>46</sup>

#### d. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan

---

<sup>45</sup> Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar Di Sekolah*, (Terj. Bergman Sitorus), (Cet IV Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 93.

<sup>46</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, h.187

minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

e. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman—temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus bagi remaja, pengaruh teman ini sangat besar karena dalam pergaulan itulah mereka menumpuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan kegoncangan yang mereka alami.

f. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow dan Crow bahwa “minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal”.

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.<sup>47</sup>

g. Cita-cita

Setiap manusia memiliki cita-cita di dalam hidupnya, termaksud para siswa. Cita-cita juga mempengaruhi minat belajar siswa, bahkan cita-cita juga dapat dikatakan sebagai perwujudan dari minat seseorang dalam

---

<sup>47</sup> Kurt Singer, *Membina Hasrat*, h.104.

prospek kehidupan di masa yang akan datang. Cita-cita ini senantiasa dikejar dan diperjuangkan, bahkan tidak jarang meskipun mmendapat ringtangan, seseorang tetap berusaha untuk mencapainya.

#### h. Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan dengan contoh: bila seseorang sejak kecil memiliki bakat menyanyi, secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menyanyi. Jika ia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membencinya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat dimiliki.

#### i. Hobi

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka sesacara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat.

#### j. Media massa

Apa yang ditampilkan di media massa, baik media cetak atau pun media elektronik, dapat menarik dan merangsang khlayak untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh tersebut menyangkut istilah, gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat khalayak dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

#### k. Fasilitas

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana, baik yang berada di rumah, di sekolah, dan dimasyarakat memberikan pengaruh yang positif dan negatif. Sebagai contoh, bila fasilitas yang mendukung upaya pendidikan lengkap tersedia, maka timbul minat anak untuk menambah wawasannya. Tetapi apabila fasilitas yang ada justru mengikis minat pendidikannya, seperti merebaknya tempat-tempat hiburan yang ada di kota-kota besar tentu ini berdampak negatif bagi pertumbuhan minat tersebut.

### **7. Usaha untuk Menumbuhkan Minat**

Menjaga sangat penting minat dalam kehidupan anak maupun remaja agar mereka berhasil dalam pendidikannya maka perlu ditumbuhkannya minat dalam belajarnya.

Minat juga merupakan usaha untuk membangkitkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran PAI. Dalam hal ini adalah usaha yang digunakan guru agar peserta didik mengerti dan mengamalkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk usaha untuk membangkitkan minat peserta didik pada pembelajaran PAI, diantaranya:

- a. Membandingkan adanya kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik rela belajar tanpa adanya paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang di berikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki peserta didik sehingga mudah menerima pelajaran.

- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.<sup>48</sup>

### C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengamatan di lingkungan setempat banyak anak yang kurang memiliki minat belajar karena lingkungan justru kurang memberi dampak yang positif terhadap individu anak untuk dia memiliki semangat dan motivasi dalam belajar. Pernyataan tersebut terbukti dengan banyaknya anak yang berhenti sekolah. Orang tua merupakan faktor eksternal pertama setelah faktor internal dari diri anak di lingkungan tersebut seharusnya bisa mengubah pola berfikir anak sehingga anak bisa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kewajiban anak untuk menuntut ilmu sehingga tumbuh minat belajar anak dan meningkatkan prestasi belajar anak dalam sekolahnya sehingga dapat mengurangi angka anak putus sekolah dalam lingkungan setempat.



Keterangan :

1. Variabel Bebas (Independen)

---

<sup>48</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2002), h. 133.

Yaitu kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungan dan fenomena yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Lingkungan (X).

2. Variabel Terikat (denpenden)

Yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah, dan mengganti variabel bebas. Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar (Y).

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>49</sup>

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dapat di tentukan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa:

---

<sup>49</sup> Prof. Dr. Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2017), h. 96.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam

Ho : Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Makassar Kec. Sangkarrang Kota Makassar

#### **B. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 39 Makassar Kel. Pulau Barrang Caddi Kec. Sangkarrang dan yang menjadi obyek penelitian adalah Siswa Kelas VII.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>1</sup>

##### **1. Variabel Bebas (independen)**

Variabel bebas adalah kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungan dan fenomena yang diobservasi.<sup>2</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan* (Alfabeta, Bandung, 2016), h. 60

<sup>2</sup> Wina Sanjaya *Penelitian Pendidikan (jenis, metode, dan prosedur)*. (Kencana Prenada media Grub, Jakarta 2013)

## 2. Variabel Terikat (denpenden)

Variabel Terikat adalah kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah, dan mengganti variabel bebas.<sup>3</sup> Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

### D. Defenisi Operasional Variabel

Devenisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa agar variabel bersifat spesifik dan struktur. Tujuannya agar menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, sehingga perlu adanya batasan atau devenisi operasional mengenai variabel yang akan penulis teliti. Maka devenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik berupa benda mati, makhluk hidup ataupun peristiwa-peristiwa yang terjadi termasuk kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada individu.
2. Minat belajar adalah perasaan senang melakukan suatu proses perubahan tingkah laku yang ditampilkan oleh seorang siswa dalam bentuk perhatian yang terus menerus sehingga tercipta

---

<sup>3</sup> *Ibid.* h. 61

kemampuan atau keterampilan untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

### E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>5</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan secara *Sampling Jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>6</sup>

### F. Instrumen Penelitian

Penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu gejala akan menggunakan instrumen penelitian. Jumlah Instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiono, *op.cit.* h. 117

<sup>5</sup> *Ibid.* h. 118

<sup>6</sup> *Ibid* h.124

<sup>7</sup>*Ibit*, h. 390

1. Angket atau koesioner adalah sekumpulan pernyataan tertulis yang bersifat tertutup dengan pilihan yang sudah disediakan dengan menyediakan jawaban item setiap instrumen
2. Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian
3. Dokumentasi merupakan pencatatan data-data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti kemudian data-data tersebut di dokumentasikan

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang penulis gunakan dalam memperoleh data adalah dengan cara yaitu:

1. Observasi

Sustisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>8</sup>

Observasi ini digunakan untuk mencari informasi mengenai sekolah SMP Negeri 39 Kec. Sangkarran Kota Makassar yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, keadaan gedung, sarana dan prasarana dan keadaan guru dan siswa.

---

<sup>8</sup>*Ibid*

2. Dokumentasi merupakan pencatatan data-data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti kemudian data-data tersebut di dokumentasikan.
3. Angket yang disebarakan kepada siswa sebagai responden untuk mendapatkan data mengenai lingkungan dan minat belajar siswa kelas VII

## **H. Teknik Pengolahan**

### **1. Pengolahan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Editing yaitu meneliti semua angket koesionier satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasannya.
- b. Skoring yaitu memberikan nilai terhadap jawaban pada angket yang sudah terkumpul, untuk mengetahui nilai semua pertanyaan pada angket maka akan ditabulasikan nilai setiap pertanyaan. Caranya dengan merubah jawaban yang berupa huruf dengan menggunakan angket yakni sebagaiberikut

**Tabel 3.1**  
**Skala Penilaian Instrumen**

No	Pilihan	Bobok Skor (+)	Bobok Skor (-)
1.	A (sangat berpengaruh)	4	1
2.	B (berpengaruh)	3	2
3.	C (kurang berpengaruh)	2	3
4.	D (tidak berpengaruh)	1	4

- c. Tabulating, yaitu memindahkan jawaban dan angket yang sudah di skor lalu dikelompokan pada tabel frekuensi.

#### I. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. teknik persentase

Tehnik ini dilakukan dengan cara memberikan persentase pada jawaban dari pertanyaan yang sudah diajukan. Guna untuk mengetahui seberapa besar angka persentase jawaban responden dan apakah pendapat semua responden menghasilkan persentase sangat baik, baik, cukup, kurang baik, atau tidak baik. Rumus dari tehnik ini adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi jumlah responden

N : jumlah data responden

**Tabel 3.2**  
**Angka Presentase**

No	Angka	Presentase
1.	81%-100%	Sangat berpengaruh
2.	61%-80%	Berpengaruh
3.	41%-60%	Cukup berpengaruh
4.	21%-49%	Kurang berpengaruh
5.	0%-20%	Tidak berpengaruh

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Kondisi Objek Penelitian**

**1. Alamat SMP Negeri 39 Makassar**

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Pertama (SMP)  
Negeri 39 Makassar

Alamat : Pulau barrang caddi

Kelurahan : Barrang caddi

Kecamatan : Sangkarrang

Kota : Makassar

Provinsi : Sulawesi Selatan

Lokasi Sekolah : Pulau barrang caddi

**2. Visi Misi SMP Negeri 39 Makassar**

VISI

“Berprestasi, berbudi serta menguasai IPTEK”

MISI

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
4. Terwujudnya SDM pendidikan yang memiliki kemampuan dan kesanggupan kerja yang tinggi

5. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan
6. Terwujudnya manajemen sekolah yang tangguh
7. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
8. Terwujudnya standar penilaian prestasi akademik dan non akademik

### 3. Tujuan SMP Negeri 39 Makassar

1. Menuntaskan program wajib belajar 9 tahun
2. Siswa memiliki iman dan taqwa yang tercermin dalam perilaku sehari-hari
3. Terwujudnya peserta didik yang kompetitif dan berkualitas
4. Siswa memiliki kepribadian dan budi pekerti agar siap menghadapi tantangan masa depan
5. Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dan budaya disiplin

### 4. Identitas Sekolah

<b>NPSN</b>	: 40313805
<b>Status</b>	: Negeri
<b>Bentuk Pendidikan</b>	: pemerintah pusat
<b>Tanggal SK Pendirian</b>	: 2007-07-21
<b>Tanggal SK Izin Operasional</b>	: 2007-07-21

### 5. Fasilitas Sekolah SMP Negeri 39 Makassar

Ruang Kelas	: 3 kelas
Ruang Guru	: 1
Ruang Kepala Sekolah	: 1
Ruang Wakasek	: 1
Perpustakaan	: 1
Tata Usaha	: 1
Kamar Mandi Siswa	: 2

### 6. Ketenagaan Sekolah

1. Tenaga Administrasi : 1 Orang
2. Pustakawan : 1 Orang
3. Tenaga Pengamanan Sekolah : 1 Orang  
(Satpam)
4. Bujang Sekolah : 1 Orang

### 7. Tabel 4.1 Data Pengajar

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Wahidin S.Pd	Kepala Sekolah	-
2.	Ariyono Bur S. Pd	Guru	Penjasket
3.	Bambang H S. Pd	Guru	Fisika
4.	Medi S. Pd	Sapras	
5.	Hamzah S.Pd	Guru	MULOK
6.	Muh Thalib	Guru	TIK
7.	Rusmiaty S.Pd	Guru	BIOLOGI
8.	Dra Nurliah	Guru	BAHASA INDONESIA

9.	Nurmiah S.Pd	Guru	PKN
10.	Rahma Rusli S.Pd.	Guru	IPS
11.	Suati Asriva S.Pd	Guru	SBK
12.	S. Kaharuddin, AS S.AG	Guru	AGAMA ISLAM
13.	Hamdana S.Pd	Guru	BHS INGGRIS

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 39 Makassar

#### 8. Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 39 Makassar

TINGKAT KELAS	JUMLAH KELAS	JENIS KELAMIN	Abi
VII	1	P	12
		L	12
		<b>JUMLAH</b>	24
VIII	1	P	10
		L	15
		<b>JUMLAH</b>	25
IX	1	P	20
		L	12
		<b>JUMLAH</b>	32
<b>JUMLAH SEMUA</b>	3	P	42
		L	39
		<b>JUMLAH</b>	81

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 39 Makassar

## B. Kondisi Lingkungan Siswa Di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan inilah yang secara langsung dapat mempengaruhi karakter/sifat seseorang. Pengaruh lingkungan siswa/siswi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**  
**Pernyataan Siswa/Siswi, Anggota Keluarga Mengecilkan Volume TV Ketika Sedang Belajar**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berpengaruh	11	45,8 %
B	Berpengaruh	3	12,5 %
C	Kurang berpengaruh	10	41,6 %
D	Tidak berpengaruh	0	0 %
	Jumlah	24	100 %

*Sumber data tabulasi angket no. 1*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari jawaban siswa/siswi yang menjawab sangat berpengaruh 11 dengan persentase 4,58 %, yang menjawab berpengaruh 3 dengan persentase 12,5 %, yang menjawab kurang berpengaruh 10 dengan persentase 41,6 % dan yang tidak berpengaruh 0 orang persentase 0%. Dengan demikian anggota keluarga sangat berpengaruh mengecilkan volume TV ketika anaknya sedang belajar.

**Tabel 4.4**  
**Pernyataan Siswa/Siswi, Kondisi Kelas Sempit Dan Panas**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berpengaruh	4	16,6%
B	Berpengaruh	6	25 %
C	Kurang berpengaruh	14	58,3 %
D	Tidakberpengaruh	0	0 %
	Jumlah	24	100 %

*Sumber data tabulasi angket no. 2*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari jawaban siswa/siswi yang menjawab sangat berpengaruh 4 dengan persentase 16,6 %, yang menjawab berpengaruh 6 dengan persentase 25 %, yang menjawab kurang berpengaruh 14 dengan persentase 58,3 % dan yang tidak berpengaruh 0 orang 0%. Dengan demikian kondisi kelas siswa/siswi kurang berpengaruh

**Tabel 4.5**  
**Pernyataan Siswa/Siswi, Orang tua Mengajarkan Disiplin Dalam Belajar**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berpengaruh	14	58,3 %
B	Berpengaruh	10	41,6%
C	Kurang berpengaruh	0	0 %
D	Tidakberpengaruh	0	0 %
	Jumlah	24	100 %

*Sumber data tabulasi angket no. 3*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa orang tua sangat berpengaruh mengajarkan anaknya disiplin dalam belajar dapat dilihat dari jawaban siswa/siswi yang menjawab sangat berpengaruh 14 dengan persentase 58,3%, yang menjawab berpengaruh 10 dengan persentase 41,6 %, tidak adanya siswa/siswi yang menjawab kurang berpengaruh dan tidak berpengaruh berarti orang tua selalu mengajarkan anaknya disiplin dalam belajar.

**Tabel 4.6**  
**Pernyataan Siswa/Siswi, Masyarakat Di Lingkungan Tempat Tinggal Mereka Secara Tegas Melarang Kegiatan Yang Dapat Mengganggu Belajar Anak-Anak**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berpengaruh	6	25 %
B	Berpengaruh	6	25 %
C	Kurang berpengaruh	10	66,6 %
D	Tidak berpengaruh	2	8,3 %
	Jumlah	24	100 %

*Sumber data tabulasi angket no. 4*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari jawaban siswa/siswi yang menjawab sangat berpengaruh 6 dengan persentase 25 %, yang menjawab berpengaruh 6 dengan persentase 25 %, yang menjawab kurang berpengaruh 10 dengan persentase 66,6 % dan yang tidak berpengaruh 2 orang 8,3 %. Dengan demikian masyarakat di lingkungan tempat tinggal siswa/siswi kurang berpengaruh secara tegas melarang kegiatan yang dapat mengganggu belajar anak-anak.

**Tabel 4.7**  
**Pernyataan Siswa/Siswi, Perpustakaan Menyediakan Berbagai Buku Dan Referensi yang lengkap**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berpengaruh	15	62,5 %
B	Berpengaruh	6	25 %
C	Kurang berpengaruh	3	12,5 %
D	Tidakberpengaruh	0	0 %
	Jumlah	24	100 %

*Sumber data tabulasi angket no 5*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari jawaban siswa/siswi yang menjawab sangat berpengaruh 15 dengan persentase 62,5 %, yang menjawab berpengaruh 6 dengan persentase 25 %, kurang berpengaruh 3 orang dengan persentase 12,5 % dan yang tidak berpengaruh 0 orang dengan persentasi 0%. Dengan demikian perpustakaan menyediakan

berbagai buku dan referensi yang lengkap sangat berpengaruh bagi siswa siswi di SMP Negeri 39 Makassar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan memberikan pengaruh, ini di tandai dengan adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai buku dan referensi yang lengkap sehingga siswa-siswi dapat belajar dengan baik. Sebagaimana jawaban responden mengenai perpustakaan menyediakan berbagai buku dan referensi yang lengkap, dapat dilihat dari jawaban siswa/siswi yang menjawab sangat berpengaruh 15 dengan persentase 62,5 %, yang menjawab berpengaruh 6 dengan persentase 25 %, kurang berpengaruh 3 orang dengan persentase 12,5 % dan yang tidak berpengaruh 0 orang dengan persentasi 0%. Dengan demikian perpustakaan menyediakan berbagai buku dan referensi yang lengkap sangat berpengaruh bagi siswa siswi di SMP Negeri 39 Makassar.

### **C. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar**

Minat belajar adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang di sebabkan oleh suatu proses usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku atau pola yang baru serta upaya untuk mendapatkan suatu peningkatan kepandaian, keterampilan, kemampuan dan sebagainya, sehingga diperoleh adanya suatu kecakapan atau kepandaian sesuai dengan yang di inginkan.

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina rohani dan jasmani seseorang menuju terbentuknya kepribadian muslim agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui bagaimana minat belajar PAI pada siswa-siswi SMP Negeri 39 Makassar dapat kita lihat pada pernyataan di bawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Pernyataan Siswa/Siswi, Senang Ketika Hadir Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berpengaruh	24	100 %
B	Berpengaruh	0	0 %
C	Kurang berpengaruh	0	0 %
D	Tidak berpengaruh	0	0 %
	Jumlah	24	100 %

*Sumber data tabulasi angket no 6*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari jawaban siswa/siswi yang menjawab sangat berpengaruh 24 orang dengan persentase 100 %, Dengan demikian siswa/siswi senang ketika hadir dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

**Tabel 4.9**  
**Pernyataan Siswa/Siswi, Absen (bolos) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berpengaruh	0	0 %
B	Berpengaruh	0	0 %
C	Kurang berpengaruh	9	37,5%
D	Tidakber pengaruh	15	62,5%
	Jumlah	24	100 %

*Sumber data tabulasi angket no 7*

Pada saat jam mata pelajaran pendidikan agama islam dapat di lihat dari jawaban siswi kurang berpengaruh 9 (37,5 %), tidak berpengaruh 15 (62,5 %) . Dengan demikian siswa-siswi tidak absen (bolos) pada saat jam mata pelajaran pendidikan agama islam.

**Tabel 4.10**  
**Pernyataan Siswa/Siswi, Antusias Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berpengaruh	11	45,8 %
B	Berpengaruh	11	45,8 %
C	Kurang berpengaruh	2	8,3 %
D	Tidak berpengaruh	0	0 %
	Jumlah	24	100 %

*Sumber data tabulasi angket no 8*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa/siswi antusias pada saat jam pelajaran berlangsung sangat berpengaruh 11 (45,8 %), berpengaruh 11 (45,8 %), kurang berpengaruh 2 (8,3 %) dan tidak berpengaruh 0 (0 %). Dengan demikian siswa/siswi sangat berpengaruh dan berpengaruh terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam karena mereka antusias sekali pada saat mata pelajaran pendidikan agama islam berlangsung.

**Tabel 4.11**  
**Pernyataan Siswa/Siswi, Memperhatikan Setiap Kali Guru Menerangkan Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berpengaruh	15	62,5 %
B	Berpengaruh	7	29,1 %
C	Kurang berpengaruh	2	8,3%
D	Tidak berpengaruh	0	0 %
	Jumlah	24	100 %

*Sumber data tabulasi angket no 9*

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas siswa/siswi sangat berpengaruh untuk memperhatikan setiap kali guru menerangkan materi pelajaran pendidikan agama islam yaitu sebanyak 15 orang (62,5 %), berpengaruh 7 orang (29,1 %), kurang berpengaruh 2 (8,3 %), tidak berpengaruh (0%). Dengan demikian siswa/siswi berpengaruh untuk memperhatikan setiap kali guru menerangkan materi pelajaran pendidikan agama islam.

**Tabel 4.12**  
**Pernyataan Siswa/Siswi, Menyampaikan Pertanyaan**  
**Kepada Guru Di Dalam Kelas Pada Mata Pelajaran**  
**Pendidikan Agama Islam**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berpengaruh	0	0 %
B	Berpengaruh	2	13,3%
C	Kurang berpengaruh	13	86,6%
D	Tidak berpengaruh	0	0 %
	Jumlah	24	100 %

*Sumber data tabulasi angket no10*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari jawaban siswa/siswi yang menjawab sangat berpengaruh 0 dengan persentase 0 %, yang menjawab berpengaruh 2 dengan persentase 13,3 %, yang menjawab kurang berpengaruh 13 dengan persentase 86,6% dan yang tidak berpengaruh 0 orang 0%. Dengan demikian siswa kurang berpengaruh untuk menyampaikan pertanyaan kepada guru di dalam kelas pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Minat belajar PAI siswa-siswi di SMP Negeri 39 Makassar itu sudah bagus sebagaimana jawaban responden mengenai apakah anda senang ketika hadir dalam

pelajaran pendidikan agama islam, hasilnya jawaban siswa/siswi yang menjawab sangat berpengaruh 24 orang dengan persentase 100 %, Dengan demikian siswa/siswi senang ketika hadir dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

#### **D. Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 39 Kec Sangkarrang Kota Makassar**

Berbicara mengenai pengaruh tentu kita akan membahas tentang hubungan sebab-akibat antara lingkungan dengan minat belajar PAI Di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kita bias melihat pengaruhnya pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.13**  
**Pernyataan Siswa/Siswi, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar PAI**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berpengaruh	3	12,5%
B	Berpengaruh	6	25 %
C	Kurang berpengaruh	15	62.5 %
D	Tidak berpengaruh	0	0 %
	Jumlah	24	100 %

*Sumber data tabulasi angket no 11*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari jawaban siswa/siswi yang menjawab sangat berpengaruh 3 dengan persentase 12,5 %, yang menjawab berpengaruh 6 dengan persentase 25 %, yang menjawab kurang berpengaruh 15 orang dengan persentase 62,5 % dan yang tidak berpengaruh 0 orang 0%. Dengan demikian lingkungan keluarga kurang berpengaruh terhadap minat belajar PAI

**Tabel 4.14**  
**Pernyataan Siswa/Siswi, Ada Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar PAI**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berpengaruh	12	50 %
B	Berpengaruh	8	33,3%
C	Kurang berpengaruh	4	16,6%
D	Tidak berpengaruh	0	0 %
	Jumlah	24	100 %

*Sumber data tabulasi angket no 12*

Berdasarkan Tabel tersebut, terlihat bahwa mayoritas siswa/siswi sangat di pengaruhi oleh lingkungan sekolah terhadap minat belajar PAI yaitu sebanyak 12 orang (50 %), berpengaruh 8 orang (33,3 %), kurang berpengaruh 4 (16,6 %), tidak berpengaruh 0 (0%). Dengan demikian ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar PAI di SMP Negeri 39 Makassar.

**Tabel 4.15**  
**Pernyataan Siswa/Siswi, Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Belajar PAI**

	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat berpenagruh	9	37,5 %
B	Berpengaruh	5	20,8 %
C	Kurang berpengaruh	10	41,6 %
D	Tidak berpengaruh	0	0 %
	Jumlah	24	100 %

*Sumber data tabulasi angket no 13*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari jawaban siswa/siswi yang menjawab sangat berpengaruh 9 dengan 37,5 %, yang menjawab berpengaruh 5 dengan persentase 20,8 %, yang menjawab kurang berpengaruh 10 dengan persentase 41,6 % dan yang tidak berpengaruh 0 orang 0 %. Dengan demikian lingkungan masyarakat kurang berpengaruh terhadap minat belajar PAI

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pengaruh lingkungan terhadap minat belajar PAI yang peneliti amati bahwa lingkungan dapat mempengaruhi terhadap minat belajar PAI, terutama lingkungan sekolah. Sebagaimana jawaban responden mengenai apakah ada pengaruh lingkungan lingkungan sekolah terhadap minat belajar PAI, hasilnya terlihat bahwa mayoritas siswa/siswi sangat di pengaruhi oleh lingkungan sekolah terhadap minat belajar PAI yaitu sebanyak 12 orang (50 %), berpengaruh 8 orang (33,3 %), kurang berpengaruh 4 (16,6 %), tidak berpengaruh 0 (0%). Dengan demikian ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar PAI di SMP Negeri 39 Makassar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh lingkungan terhadap minat belajar PAI sesuai dengan hasil penelitian di ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan memberikan pengaruh, ini di tandai dengan adanya perpustakaan sekolah yang menyediakan berbagai buku dan referensi yang lengkap sehingga siswa-siswi dapat belajar dengan baik. Sebagaimana jawaban responden mengenai perpustakaan menyediakan berbagai buku dan referensi yang lengkap, dapat dilihat dari jawaban siswa/siswi yang menjawab sangat berpengaruh 15 dengan persentase 62,5 %, yang menjawab berpengaruh 6 dengan persentase 25 %, kurang berpengaruh 3 orang dengan persentase 12,5 % dan yang tidak berpengaruh 0 orang dengan prsentasi 0%. Dengan demikian perpustakaan menyediakan berbagai buku dan referensi yang lengkap sangat berpengaruh bagi siswa siswi di SMP Negeri 39 Makassar.
2. Minat belajar PAI siswa-siswi di SMP Negeri 39 Makassar itu sudah bagus sebagaimana jawaban responden mengenai apakah anda senang ketika hadir dalam pelajaran pendidikan agama islam, hasilnya jawaban siswa/siswi yang menjawab sangat berpengaruh 24

orang dengan persentase 100 %, Dengan demikian siswa/siswi senang ketika hadir dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

3. Pengaruh lingkungan terhadap minat belajar PAI yang peneliti amati bahwa lingkungan dapat mempengaruhi terhadap minat belajar PAI, terutama lingkungan sekolah. Sebagaimana jawaban responden mengenai apakah ada pengaruh lingkungan lingkungan sekolah terhadap minat belajar PAI, hasilnya terlihat bahwa mayoritas siswa/siswi sangat di pengaruhi oleh lingkungan sekolah terhadap minat belajar PAI yaitu sebanyak 12 orang (50 %), berpengaruh 8 orang (33,3 %), kurang berpengaruh 4 (16,6 %), tidak berpengaruh 0 (0%). Dengan demikian ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar PAI di SMP Negeri 39 Makassar.

#### **B. Saran**

Dari penelitian di atas dapat diketahui bahwa lingkungan dapat mempengaruhi terhadap minat belajar PAI, Dengan demikian ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar PAI di SMP Negeri 39 Makassar. Maka peneliti menyarankan:

1. Demi menunjang keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, perlu meningkatkan kerja samanya dengan lingkungan keluarga, masyarakat dan berbagai pihak yang terkait untuk mensukseskan serta mewujudkan visi dan misi pendidikan dalam memajukan pendidikan di sekolah. Serta di adakan pertemuan antara wali siswa dengan guru yang membahas tentang pentingnya

suatau pendidikan dalam kehidupan kita khususnya pendidikan agama islam.

2. Penambahan sarana dan prasarana bagi guru/pengajar khususnya pelajaran pendidikan agama islam agar guru lebih semangat, siswa-siswipun terdorong mempelajari pelajaran tersebut yang dirasakannya penting bagi dirinya melalui belajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2006 *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta
- Ali Imran, 2006 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya
- Abuddin Nata, 2010 *ilmu pendidikan islam*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Abdul Chaer, 2003 *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Baharuddin, 2010 *Psikologi Pendidikan* Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group.
- Basyiruddin Usman. 2002 *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Perss.
- Binti Maimuna, 2009 *landasan pendidikan*, Yogyakarta: TERAS
- Depertemen Agama RI, 2014 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- D.P. Tampubolon. 2003 *mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa
- Daryanto, 2010 *Belajar dan Mengajar*, Bandung; CV Yrama Widya.  
Depdikbud Dirjen. 1995 *Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Dirjen Depdikbud.
- Hasbullah, 2013 *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hurlock, 2002 *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Kurt Singer. 2013 *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Ngalm Purwanto. 2011 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarnya.
- Makmun Khairani, , 2014 *Psikologi Belajar*, Yogyakarta Aswaja Pressindo

- Mohammad Surya, 2014 *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasinya*, Bandung, ALFABETA CV
- Moh Padil, Triyono Supriyatno, 2010 *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN Maiki Press
- Ramayulis, 2001 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002 *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Singgih D.G. dan Ny. SDG, 2014 *Psikologi Perawatan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Slameto, 1995 *Belajar dan Faktor Yang Faktor-Fktor Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung, Alfabeta.
- Sumardi Suryabrata, 1998 *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press.
- Supranto, Limakrisna Nandan. 2013 *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2002 *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim penyusun kamus pusat bahasa, 2007 *kamus besar bahasa indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo, 2008 *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- W.J.S. Purwadarminto, 1985 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka.
- Wasty Soemanto, 1990 *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjaya 2013 *Penelitian Pendidikan jenis, metode, dan prosedur*.  
Kencana Prenada media Grup, Jakarta.

Zakiah Daradjat, 1996 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara



L

A

M

P

I

R

A

N



## ANGKET LINGKUNGAN DAN MINAT BELAJAR PAI

Nama siswa :

Kelas :

No absen :

### Petunjuk

- Bacalah setiap kalimat dengan cermat
- Berikan tanda centang (  $\surd$  ) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia.
- Tidak di benarkan menjawab lebih dari satu alternatif jawaban.
- Di harapkan semua item pertanyaan di jawab dan jangan di kosongkan.
- Jawaban langsung pada pertanyaan yang telah di bagikan

**SELAMAT MENGERJAKAN**

### Keterangan :

- Pilihan **A** untuk jawaban **sangat berpengaruh**
- Pilihan **B** untuk jawaban **berpengaruh**
- Pilihan **C** untuk jawaban **kurang berpengaruh**
- Pilihan **D** untuk jawaban **tidak berpengaruh**

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
		A	B	C	D
1	Anggota keluarga saya mengecilkan volume suara TV ketika saya sedang belajar				
2	Kondisi kelas saya sempit dan panas				
3	Orang tua saya mengajarkan disiplin dalam belajar				

4	Masyarakat di lingkungan tempat tinggal saya secara tegas melarang kegiatan yang dapat mengganggu belajar anak-anak				
5	Perpustakaan menyediakan berbagai Buku dan referensi yang lengkap				
6	Apakah anda senang ketika hadir dalam pelajaran pendidikan agama islam?				
7	Apakah anda absen (bolos) pada mata pelajaran pendidikan agama islam?				
8	Apakah anda antusias mengikuti pelajaran pendidikan agama islam di kelas?				
9	Apakah anda memperhatikan setiap kali guru menerangkan materi pelajaran pendidikan agama islam?				
10	Apakah anda menyampaikan pertanyaan kepada guru di dalam kelas pada mata pelajaran pendidikan agama islam?				
11	Apakah Ada Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar PAI?				
12	Apakah Ada Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar PAI?				
13	Apakah Ada Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Minat Belajar PAI?				



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01600 / FAI / 05 / A.6-II/ IX / 39 / 18  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di –  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Andriana**  
Nim : 105 19 2183 14  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 39 KEC. SANGKARRANG KOTA MAKASSAR".**

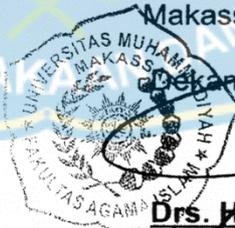
Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

20 Dzulhijjah 1439 H

Makassar, -----

01 September 2018 M.



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554 612



Nomor : 2246/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2018  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

25 Dzulhijjah 1439 H  
05 September 2018 M

*Kepada Yth,*  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sul-Sel  
di –  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1609/FAI/05/A.6-II/IX/39/2018 tanggal 1 September 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDRIANA**  
No. Stambuk : **10519 2183 14**  
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Lingkungan terhadap Minat Belajar PAI di SMP Negeri 39 Kec. Sangkarrang Kota Makassar"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 September 2018 s/d 8 Nopember 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **5905/S.01/PTSP/2018**  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Walikota Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2246/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2018 tanggal 05 September 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDRIANA**  
Nomor Pokok : 10519218314  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. H.M.Yasin Limpo No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 39 KEC. SANGKARRANG KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 September s/d 13 Oktober 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 05 September 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Yani No 2 Makassar 90111  
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867  
Email : [Kesbar.go@makassar.go.id](mailto:Kesbar.go@makassar.go.id) Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 10 September 2018

K e p a d a

Nomor : 070 / 3082 -II/BKBP/IX/2018  
Sifat :  
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA MAKASSAR

Di -  
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 5905/S.01/PTSP/2018 Tanggal 05 September 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa:

NAMA : ANDRIANA  
NIM/ Jurusan : 10519218314 / Pend. Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMUH  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 259, Makassar  
Judul : "PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BELAJAR PAI DI SMP NEGERI 39 KEC. SANGKARRANG KOTA MAKASSAR"

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak / Ibu , dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 10 September s/d 13 Oktober 2018.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n.WALIKOTA MAKASSAR  
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK  
UB KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



**Drs. IRIANSJAH R. PAWELLERI, M.AP**

Pangkat Pembina  
NIP. 19621110 198603 1 042



# PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasing No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222  
Website: [http://www.dikbud\\_makassar.info](http://www.dikbud_makassar.info) : e-mail: [dikbud.makassar@yahoo.com](mailto:dikbud.makassar@yahoo.com)



## IZIN PENELITIAN NOMOR : 070/0749/DP/IX/2018

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar  
Nomor : 070/3082-II/BKBP/IX/2018 Tanggal 10 September 2018  
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

### MENGIZINKAN

Nama : **ANDRIANA**  
NIM / Jurusan : 10519218314 / Pend. Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 259, Makassar

Untuk : Mengadakan *Penelitian* di **SMP Negeri 39 Makassar** dalam rangka  
*Penyusunan Skripsi* di **UNISMUH Makassar** dengan judul penelitian:  
**"PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BELAJAR PAI DI  
SMP NEGERI 39 KEC. SANGKARRANG KOTA MAKASSAR"**

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 ( satu ) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar  
Pada Tanggal : 12 September 2018

an. Pih. **KEPALA DINAS  
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN**

**A. SITI-DUMHARIJAH, SE**

Pangkat : Penata Tk.I

NTP : 19700109 199403 2 004



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 39 MAKASSAR**



Alamat : Pulau Barrang Caddi, Kel. Barrang Caddi, Kec. Ujung Tanah ; POS 90167

NPSN 40313805 ; NSS 101196000017 ; Email : [smpn39makassar@gmail.com](mailto:smpn39makassar@gmail.com) ; HP 085242530358

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2 / / SMPN39MKS / X / 2018

g bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAHIDIN, S.Pd  
NIP : 19611231 198203 1 235  
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina TK. I / IV b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 39 Makassar

**Menerangkan**

Nama : ANDRIANA  
NIM / NIRM : 10519218314  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Angkatan : 2014

wa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar tersebut diatas, telah  
aksanakan penelitian dengan Judul : Pengaruh Lingkungan terhadap Minat Belajar  
didikan Agama Islam di SMP Negeri 39 Kec. Kep. Sangkarrang Kota Makassar.

nikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 13 Oktober 2018

Kepala Sekolah,



**WAHIDIN, S.Pd**

NIP. 19611231 198203 1 235

## RIWAYAT HIDUP



**Andriana.** Lahir di Makassar ,8 februari 1996, putrid Pertama dari pasangan arhadi dan rusnah. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Sanrangan No. 28 Desa Jene' Tallasa Kec. Pallangga Kabupaten Gowa. Pendidikan

Peneliti memula pendidikan pada tahun 2002 di SDN Barrang Caddi dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama mendaftar sebagai siswi di SMP Negeri 39 Makassar dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan ke SMA Negeri 1 Pallangga dan selesai pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 ( S1 ) Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.